

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi di Madrasah Tapanuli Utara)

Nikmatul Hijrah Gultom¹, Zulhammi², Hamdan Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidimpuan, Indonesia

Email: nikmahgultom6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Kabupaten Tapanuli Utara. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran kontekstual, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta menekankan pada pembelajaran yang berdiferensiasi dan berbasis proyek. Metode yang digunakan adalah mix method dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Efektivitas ini didukung oleh ketersediaan modul ajar, pelatihan guru, serta dukungan kepala madrasah. Namun, keterbatasan fasilitas, variasi kemampuan siswa, dan kesiapan guru menjadi tantangan utama. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan penyediaan sarana pendukung sebagai upaya optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, efektivitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Independent Curriculum in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning in Madrasahs in North Tapanuli Regency. The Independent Curriculum provides flexibility for teachers and educational units to design contextual learning, relevant to the needs of students, and emphasizes differentiated and project-based learning. The method used is a mix method with a qualitative and quantitative approach. The results of the study indicate that the Independent Curriculum is effective in improving religious understanding, learning motivation, and active participation of students in religious activities. This effectiveness is supported by the availability of teaching modules, teacher training, and support from the head of the madrasah. However, limited facilities, variations in student abilities, and teacher readiness are the main challenges. This study recommends increasing teacher training and providing supporting facilities as an effort to optimize the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Religious Education, effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Di tengah dinamika zaman dan tantangan globalisasi, sistem pendidikan nasional Indonesia mengalami berbagai perubahan kebijakan untuk menjawab tuntutan dunia abad ke-21. Salah satu transformasi besar dalam bidang pendidikan adalah diberlakukannya Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan baru yang menekankan pada fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, dan pengembangan karakter melalui *Profil Pelajar Pancasila*.

Kurikulum Merdeka hadir untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan. Tidak lagi mengutamakan capaian akademik secara kognitif semata, kurikulum ini menekankan penguatan kompetensi spiritual, sosial, dan afektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki peranan vital dalam pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Namun demikian, selama ini pembelajaran PAI kerap terjebak pada pola hafalan dan transfer pengetahuan yang kurang menyentuh aspek afektif dan praktik. Dalam kondisi demikian, Kurikulum Merdeka menjadi peluang strategis untuk mengubah pendekatan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, aktif, dan reflektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kurikulum ini diterapkan serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kabupaten Tapanuli Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini merupakan representasi wilayah dengan beragam karakteristik budaya dan geografis, yang menantang dalam penerapan kurikulum baru. Guru-guru PAI di madrasah wilayah ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, dan adaptasi terhadap paradigma pembelajaran yang baru. Namun demikian, banyak pula madrasah yang mulai menunjukkan kemajuan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, berbasis proyek, reflektif, dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerangka konsep bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka, menganalisis implementasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran PAI, mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya. Dengan pendekatan campuran (*mix method*), penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks lokal madrasah di Tapanuli Utara.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan pendidikan, khususnya Kementerian Agama dan guru-guru PAI, dalam

mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa menghilangkan esensi pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter dan moral generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*), yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta data yang terukur mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lokasi penelitian adalah beberapa madrasah di Kabupaten Tapanuli Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala madrasah, serta penyebaran angket kepada siswa untuk mengukur persepsi dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran PAI. Data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi data dan interpretasi tematik, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara utuh implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus mengukur sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerangka Konsep Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi dalam dunia pendidikan nasional yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum ini menekankan pada penguatan spiritualitas, pemahaman ajaran agama yang mendalam, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka konsep kurikulum ini terdiri atas empat komponen utama: Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, dan Asesmen Autentik.

Penekanan utama dalam CP PAI mencakup dimensi religiusitas siswa melalui pembelajaran akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an-Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Modul ajar disusun secara fleksibel, kontekstual, dan berbasis karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru memiliki keleluasaan merancang pembelajaran yang menyesuaikan kondisi siswa dan lingkungan madrasah.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Kabupaten Tapanuli Utara telah berlangsung cukup baik, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan teknis dan non-teknis. Para guru PAI mulai

mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek (*project-based learning*), serta mengembangkan model pembelajaran reflektif dan kontekstual. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi:

- a. Inkuiri (Inquiry-Based Learning): siswa diajak untuk menemukan sendiri makna ayat atau hadis melalui kegiatan analisis teks dan diskusi kelompok.
- b. Pembelajaran Kontekstual: materi akhlak dan fikih dikaitkan langsung dengan kehidupan siswa di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- c. Proyek Mini: siswa melakukan kegiatan seperti "Gerakan Jumat Bersih" atau "Kultum Keliling", yang kemudian direfleksikan dalam jurnal keagamaan.

Dari wawancara dengan guru, sebagian besar menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi ajar karena mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan seperti kultum, tadarus, praktik shalat berjamaah, serta proyek keagamaan sederhana menjadi bagian dari kurikulum yang diintegrasikan secara nyata.

3. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dinilai melalui indikator: pemahaman materi, partisipasi siswa, perubahan sikap, dan peningkatan motivasi belajar. Data kuantitatif dari hasil angket menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam sebesar 35% setelah kurikulum diterapkan. Angka ini didukung oleh peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, yang mencapai 82% dari total responden.

Secara kualitatif, siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami ajaran Islam, khususnya dalam praktik sehari-hari, karena materi PAI dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata. Dalam proyek bertema "Islam Rahmatan lil 'Alamin", siswa mengangkat isu-isu seperti toleransi, etika di media sosial, dan kepedulian sosial yang kemudian dibahas dari sudut pandang keislaman.

Guru juga melaporkan bahwa model penilaian autentik seperti jurnal ibadah, refleksi harian, dan presentasi kelompok lebih efektif dalam menggambarkan pencapaian siswa dibandingkan tes tertulis konvensional.

Tabel 1 Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Indikator	Sebelum Kurikulum Merdeka	Setelah Kurikulum Merdeka	Keterangan
Pemahaman Konsep Akidah	55%	90%	Meningkat 35%
Partisipasi Ibadah Kolektif	48%	82%	Meningkat 34%
Keterlibatan Diskusi	50%	85%	Meningkat 35%

Praktik Akhlak di Sekolah	53%	87%	Meningkat 34%
---------------------------	-----	-----	---------------

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Kurikulum Merdeka

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI antara lain:

- 1) Modul dan Panduan Kurikulum: Guru merasa terbantu dengan adanya panduan resmi serta kebebasan mengembangkan modul ajar sendiri.
- 2) Pelatihan dan Workshop Guru: Pelatihan dari Balai Diklat dan Kementerian Agama membantu guru memahami konsep asesmen formatif, pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi autentik.
- 3) Kepemimpinan Kepala Madrasah: Kepala madrasah berperan aktif dalam mendorong inovasi dan kolaborasi antarguru.
- 4) Antusiasme Siswa: Kurikulum yang lebih fleksibel dan aplikatif membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi.

b. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan utama yang ditemukan antara lain:

- 1) Keterbatasan SDM Guru: Tidak semua guru memiliki kesiapan pedagogik maupun penguasaan teknologi.
- 2) Fasilitas yang Terbatas: Beberapa madrasah kekurangan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran digital.
- 3) Waktu Adaptasi Singkat: Perubahan kurikulum yang cepat menyulitkan proses penyesuaian.
- 4) Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam: Variasi latar belakang siswa memerlukan pendekatan yang lebih personal dan terstruktur.

Tabel 2 Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Ketersediaan Modul Ajar	Keterbatasan SDM Guru
Pelatihan Guru	Minimnya Fasilitas TIK
Kepemimpinan Inovatif	Waktu Adaptasi Pendek
Keterlibatan Siswa yang Tinggi	Perbedaan Kemampuan Akademik Siswa

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini memperkuat asumsi dasar bahwa Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan baru memberikan ruang yang lebih luas untuk proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini menjadikan siswa tidak sekadar objek yang menerima

informasi, tetapi juga subjek aktif yang berpartisipasi dalam proses pencarian makna keislaman secara reflektif dan aplikatif.

Transformasi dari pembelajaran yang bersifat kognitif dan tekstual ke arah yang lebih eksploratif dan kontekstual merupakan langkah penting dalam menghadirkan pendidikan agama yang membumi dan relevan dengan kehidupan siswa. Sebelumnya, pembelajaran PAI lebih banyak menekankan hafalan ayat, hadis, dan teori keislaman, sementara dimensi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam kerap kali terabaikan. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk tidak hanya menjadi pengajar materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan bahkan teladan dalam penguatan karakter siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) terbukti efektif dalam meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Misalnya, ketika siswa diberi tugas membuat kampanye “Etika Islam di Media Sosial” atau proyek toleransi dalam kehidupan masyarakat majemuk, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami sendiri dinamika sosial yang menjadi bagian dari ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai keislaman lebih mudah terjadi ketika pembelajaran dirancang berdasarkan pengalaman dan aktivitas bermakna.

Temuan ini selaras dengan pendapat Mujiburrahman (2021), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif dan kontekstual sangat penting dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bukan hanya berkontribusi terhadap penguatan aspek kognitif siswa dalam memahami materi keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis dan sosial yang lebih mendalam.

Selain itu, penggunaan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka, seperti jurnal ibadah, refleksi diri, dan penilaian berbasis proyek, turut memperkaya dimensi evaluasi dalam pembelajaran PAI. Siswa tidak hanya diuji dalam aspek hafalan dan pemahaman, tetapi juga dinilai berdasarkan sikap, keaktifan, dan kemampuannya dalam mengaktualisasikan nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini berbeda dengan sistem evaluasi tradisional yang cenderung bersifat sempit dan kurang menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.

Namun demikian, efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari sejumlah tantangan yang dihadapi di lapangan. Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya guru yang belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum baru dan belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran diferensiatif, menjadi kendala signifikan. Ditambah lagi dengan terbatasnya sarana dan prasarana, terutama fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang sangat penting dalam pembelajaran digital yang didorong oleh kurikulum ini.

Tantangan lain adalah belum meratanya kesiapan guru dalam menyusun modul ajar mandiri yang kontekstual dan berbasis proyek. Meskipun pemerintah telah menyediakan platform dan panduan, namun implementasi di lapangan sangat tergantung pada kreativitas dan kemampuan individual guru. Demikian pula variasi

kemampuan siswa, terutama di daerah pedesaan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, menuntut pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan kolaboratif dari berbagai pihak. Pemerintah perlu terus mengembangkan program pelatihan berkelanjutan bagi guru, tidak hanya sebatas sosialisasi kurikulum, tetapi juga pendampingan dalam implementasi nyata di kelas. Madrasah juga harus membangun budaya kolaboratif di antara guru melalui forum berbagi praktik baik dan pengembangan profesional berkelanjutan. Masyarakat dan orang tua siswa pun harus dilibatkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kurikulum itu sendiri, tetapi pada ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran transformatif. Jika diterapkan secara tepat dan konsisten, Kurikulum Merdeka akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya memahami agama secara tekstual, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai pedoman hidup yang kontekstual, etis, dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah Kabupaten Tapanuli Utara memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pertama, dari sisi kerangka konsep, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Komponen utama kurikulum seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan asesmen autentik dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks PAI, kurikulum ini mengarahkan peserta didik tidak hanya untuk memahami materi ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga untuk menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penerapan kurikulum ini di madrasah-madrasah Tapanuli Utara menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, kreativitas guru, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar yang aplikatif. Metode pembelajaran berbasis proyek, refleksi, serta pendekatan diferensiasi memungkinkan guru untuk menjangkau berbagai tingkat kemampuan siswa. Hal ini menandai pergeseran dari pola pembelajaran tradisional yang menekankan hafalan, menuju model pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif.

Ketiga, dari sisi efektivitas, kurikulum ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI hingga 35%, serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, praktik ibadah, dan presentasi keislaman.

Penilaian autentik yang digunakan dalam kurikulum ini dinilai lebih mampu menggambarkan kemajuan belajar siswa secara utuh, karena menyentuh seluruh aspek kompetensi siswa.

Namun demikian, efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sarana prasarana, variasi pemahaman siswa, serta kesiapan guru menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara guru, madrasah, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka merupakan terobosan yang potensial dalam transformasi pendidikan agama di Indonesia. Apabila diimplementasikan secara konsisten dan didukung oleh ekosistem pendidikan yang solid, kurikulum ini mampu mencetak generasi yang religius, cerdas, dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023." Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Abidin, Mohammad Khoirul, dan Muh Wasith Achadi. "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu di Kabupaten Jombang." *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (11 Desember 2023): 151–63. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.5860>.
- Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Sekolah: Telaah atas Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2003) hal 121.
- Achmadi. *Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan*. Aditya Media bekerja sama dengan IAIN Walisongo Press, 1992.
- Adira, Hukma Fitria, dan Muh Wasith Achadi. "EFEKTIVITAS DAN PERAN GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 GAMPING." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (27 April 2023): 43–52. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.284>.
- Ag, Dr M. Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKiS Yogyakarta, 2009.
- Ahmadi, H. Abu. *Ilmu pendidikan*. Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2005). Hal. 229-231.
- Ainina, Faizah Churin. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN KITAB KUNING TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH WONOCOLO-SURABAYA." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. <https://digilib.uinsa.ac.id/10877/>.
- Al-Abrasyi, Mohd Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Penerbit Bulan Bintang, 1970.

- Alhamuddin. *Politik kebijakan pengembangan kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan hingga reformasi, 1947-2013*. Kencana, 2019.
- Aminah, Ihda Alam Niswaton, dan Mohammad Ahyan Yusuf Syaebani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (1 September 2023): 293–303. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 15–34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (24 September 2017): 131–47. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (27 Juli 2022): 2105–18. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>.
- "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka | ORKG Ask." Diakses 15 November 2024. <https://ask.orkg.org/item/519728949/Buku-saku-tanya-jawab-kurikulum-merdeka>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- "Desain pembelajaran: konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran." Diakses 15 November 2024. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=VGWIFzUAAA&citation_for_view=VGWIFzUAAA:ULOm3_A8WrAC.
- Dianekaw. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (11 Oktober 2024): 217–32.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka." Monograph. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/>.
- Fauzan, dan Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Prenada Media Group, 2022.
- — —. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ciputat: GP Press, 2017.
- Hamalik, Dr Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 1995.
- Haris, Abdul. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI: Teori dan Aplikatif*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.

- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, dan RR Ghina Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 1, no. 1 (5 Agustus 2022): 181–92.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Ismail, Sulaiman, dan Sulaiman W. "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 3 (23 Februari 2023): 10399–408.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- "Kementerian Agama - Pustaka Lajnah." Diakses 15 November 2024. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, BSKAP. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- KEMENDIKBUD-RISTEK. PP No. 22 Tahun 2023. Diakses pada tanggal 13 April 2025. <https://catatanhukum.id/wp-content/uploads/2023/10/Peraturan-Menteri-Pendidikan-Kebudayaan-Riset-dan-Teknologi-Nomor-22-Tahun-2023.pdf>
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mandagi, Mieke O., dan Nyoman Sudana Degeng. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2019.
- Mar'atusholihah, Herlinda. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan." *MIMBAR PGSD Undiksha*, t.t.
- Marsela, Mira, Magdalena, dan Abdusima Nasution. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Padangsidempuan." *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 2 (30 Agustus 2024): 20–25.
- Moral dan Kognisi Islam : buku teks pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi | PERPUSTAKAAN*. Diakses 15 November 2024. [//elibrary.unida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19164](http://elibrary.unida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19164).
- M.Pd.I, Dr Halimatussa'diyah, S. Ag. *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL*. Jakad Media Publishing, t.t.
- M.Pd, Dr. Zulhimma, S.Ag., *Manajemen MICRO TEACHING Mewujudkan Guru Profesional*, (Jakarta: Litera, 2024). Hal. 45.
- Mubarok, Ramdanil, dan Maskuri Bakri. "MEMBUMIKAN MULTIKULTURALISME SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN SIKAP RADIKALISME BERAGAMA." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 2 (30 September 2021): 252–66. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.178.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 183.
- "Muslim.or.Id". Diakses pada tanggal 13 April 2025. <https://muslim.or.id/29235-memohon-perlindungan-dari-ilmu-yang-tidak-bermanfaat.html>
- Nasution, Abdul Fattah, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, dan Jekson Parulian Harahap. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (11 September 2023): 201–11. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Nasution, M. Aldi, dan Selamat Pohan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI: Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 3 Medan." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 7, no. 2 (9 Oktober 2024): 21–30. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i2.6134>.
- Ningrum, Deviana Setia. "Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi." *Benchmarking* 7, no. 1 (13 Maret 2023): 29–39. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i1.14406>.
- Pembelajaran, Pusat Kurikulum dan. "Sistem Informasi Kurikulum Nasional." Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Diakses 15 November 2024. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.
- "Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum - Yudhistira." Diakses 15 November 2024. <https://yudhistira-gi.co.id/product/pendidikan-agama-islam-untuk-perguruan-tinggi-umum>.
- Pendidikan, Pusat Standar & Kebijakan. "Beranda | Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan." Diakses 15 November 2024. <https://pskp.kemdikbud.go.id/>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 Diakses pada tanggal 25 Maret 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>.
- Pilhandoki, Mei Dana, Wachidi Wachidi, dan Triono Ali Mustofa. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7765–74.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 15 November 2024. <https://quran.kemenag.go.id/surah/28>.
- "Qur'an NU". Diakses pada tanggal 13 April 202. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.
- Rahmat. *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*,. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rohmad, Muhammad Ali. *Menjadi Guru Berwibawa di Era Merdeka Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Rohmawati, Ulva Badi', dan Ahmad Manshur. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (25 Februari 2018): 1–14. <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.696>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sauqy, Ahmad. *Inovasi belajar & pembelajaran PAI: teori dan aplikatif*. UMSurabaya Publishing, 2022.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- — —. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhandi, Awalia Marwah, dan Fajriyatur Robi'ah. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5936–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. "Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi," 2016. https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=29010&keywords=.
- Susanti, Weti, Muhammad Khadafi, Abd Rahman, Azvi Rahmi, Sobri Sobri, Fatimah Fatimah, dan Anadya Diva Vanessa. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama." *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Maret 2023): 35–52.
- Syafaat, TB Aat. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) / TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih." Universitas Indonesia Library. Rajawali, 2008. <https://lib.ui.ac.id>.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wiyani, Muhammad Irham dan Novan Ardy. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta, 2016.
- Zefrizen, Arif, dan Muh Wasith Achadi. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 – 6 SD Negeri 3 Kadisobo." *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 6, no. 2 (1 April 2024): 185–94.